

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Jambi (studi kasus warung manisan Kecamatan Telanaipura)

Ravisca Aulia Inderianti*; Hardiani ; Rosmeli

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**E- mail korespodensi: raviscaauliara@gmail.com*

Abstract

This study aims to: 1) To determine and analyze the socio-economic characteristics of street vendors at candied stalls in Telanaipura District, Jambi City. 2) knowing and analyzing the factors that influence the income of street vendors at candied stalls in Telanaipura District, Jambi City. The research analysis tool uses multiple linear regression analysis tools. Based on the results of multiple linear regression, it can be concluded that simultaneously the independent variable fixed capital, operating capital, working hours, length of business, and location have a significant effect on the dependent variable income of the candied warung merchants and partially only the operating capital and working hours variables have a significant effect on traders' income. candied stalls, while the variables of fixed capital, length of business, and location did not have a significant effect on the income of the candied stall traders. Furthermore, the R-square value is 0.923. This means that 92.3 percent of the variation in the income of the candied shop traders is explained by the variables in this study, while the remaining 7.7 percent is explained by other variables outside the research.

Keywords: *Income, Fixed capital, Operating capital, Working hours, Length of business, Location*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik sosial ekonomi pedagang kaki lima warung manisan di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. 2) mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima warung manisan di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Alat analisis penelitian menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen modal tetap, modal operasional, jam kerja, lama usaha dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pedagang Warung manisan dan secara parsial hanya variabel modal operasional dan jam kerja yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang warung manisan, sementara variabel modal tetap, lama usaha dan lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang warung manisan. Selanjutnya untuk nilai R_{square} sebesar 0,923. Artinya sebesar 92,3 persen variasi pendapatan pedagang Warung manisan dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 7,7 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata kunci: Pendapatan, Modal tetap, Modal operasional, Jam kerja, Lama usaha, Lokasi

PENDAHULUAN

Daerah perkotaan merupakan ruang permukaan daratan di mana terdapat konsentrasi penduduk dengan segala kegiatannya, yang membutuhkan tersedianya prasarana dan sarana perkotaan dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Jumlah penduduk di daerah perkotaan menunjukkan perkembangan yang makin meningkat, karena daerah perkotaan mempunyai daya tarik yang kuat, yaitu menjanjikan kesempatan kerja yang lebih luas, pendapatan yang lebih tinggi dan berbagai kemudahan lainnya yang beraneka ragam (Adisasmita, 2011).

Prasarana dan perkotaan meliputi jalan/jembatan, air bersih, penanganan persampahan, sanitasi, ruang parkir, taman kota, dan sebagainya. Yang termasuk sarana perkotaan adalah terminal, pemadam kebakaran, dan sebagainya. Sedangkan fasilitas pelayanan ekonomi terdiri dari Bank, pertokoan, hotel, restoran, kawasan perdagangan (pasar) dan sebagainya. Dan fasilitas pelayanan sosial, misalnya perumahan, fasilitas pendidikan, kesehatan, keagamaan, olah raga, rekreasi, dan sebagainya (Adisasmita, 2011).

Berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM Provinsi Jambi (2018) ada sebanyak 514 PKL yang terdaftar diseluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Telanaipura. Jenis dagangan yang rata-rata dijual oleh PKL yaitu makanan minuman dan manisan. Berikut ini dapat dilihat jenis dan jumlah PKL yang terdaftar di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

Tabel 1. Pedagang kaki lima (PKL) yang terdaftar di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Tahun 2019

No.	Jenis dagangan	Jumlah	Proporsi (%)
1	Nasi goreng	39	7.59
2	Nasi uduk pecel lele	26	5.06
3	Sop dan Soto	24	4.67
4	Gorengan	26	5.06
5	Sate padang	14	2.72
6	Martabak	12	2.33
7	Tekwan, Bakso	33	6.42
8	Hot pangsit, Qitela, Bakso bakar	16	3.11
9	Capucino cincau, Jasuke, Es doger, Es tebu	25	4.86
10	Kue	6	1.17
11	Warung manisan	50	9.73
12	Daging, Ikan, dan Ayam	49	9.53
13	Bumbu dan Sayuran	39	7.59
14	Gado-gado, nasi Gemuk, Lontong	46	8.95
15	Warung kopi, Bandrek	29	5.64
16	Tempel ban, Cucian motor	19	3.70
17	Counter HP	31	6.03
18	Buah-buahan	21	4.09
19	Sol sepatu	9	1.75
Jumlah		514	100,00

Sumber : Website Kecamatan Telanaipura, 2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari total 514 PKL yang terdaftar di Kecamatan Telanaipura pada tahun 2019, jenis usaha yang paling banyak adalah usaha warung manisan dengan jumlah sebanyak 50 PKL dan proporsinya terhadap total jumlah PKL keseluruhan di Kecamatan Telanaipura sebesar 9,73 persen dari total PKL yang ada. Warung manisan adalah usaha kecil milik keluarga yang berbentuk toko kecil seperti gerobak dorong beratap, kedai, kios dan toko kecil yang menjual minuman dingin dalam kemasan botol, permen, rokok, kerupuk, dan berbagai macam barang-barang keperluan sehari-hari. Warung manisan menjadi usaha andalan masyarakat disekitar Kecamatan Telanaipura, hal ini dikarenakan Kecamatan Telanaipura merupakan wilayah yang dikelilingi dengan perkantoran, sekolah dan kampus sehingga ramai dengan penduduk dan menjadi peluang usaha untuk membuka warung manisan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa orang PKL warung manisan yang berjualan di Kecamatan Telanaipura bahwa tujuan PKL berjualan adalah untuk mencari penghasilan untuk menafkahi keluarga dan membantu perekonomian keluarga. Pendapatan PKL bervariasi, dari pendapatan Rp.100.000 perhari hingga Rp.500.000 perhari. Dalam usaha berdagang ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima oleh para pedagang tersebut seperti modal tetap, modal operasional, jam kerja, lama usaha dan lokasi usaha .

Dalam memulai sebuah usaha berdagang salah satu hal paling penting yang di butuhkan adalah modal. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi. Dalam penelitian ini modal yang di maksud adalah modal tetap. Hasil produksi yang digunakan untuk produksi lebih lanjut atau dapat juga dijelaskan bahwa jika suatu usaha menambahkan modal berarti usaha tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan atau berkembang sehingga peningkatan modal dapat mempengaruhi pendapatan.

PKL juga membutuhkan modal operasional dimana modal ini memiliki peranan yang sangat besar dalam kegiatan operasional sehari-hari. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima. Modal operasional dalam suatu usaha mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan usaha. Modal operasional dibutuhkan oleh setiap usaha untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Modal operasional yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam suatu usaha dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya (Kasmir, 2008).

Salah satu faktor penting untuk meningkatkan pendapatan adalah menentukan jam kerja. Jam kerja adalah banyaknya lama waktu kerja dalam sehari (Asmie, 2008). Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari. Jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan jam kerja yang tinggi pula. Semakin lama jam kerja atau operasional sebuah kios di pasar maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Faktor lain yang penting dalam meningkatkan pendapatan adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya (Asmie, 2008). Pada umumnya semakin lama usaha berdiri maka semakin banyak pelanggan, sehingga semakin besar pendapatan usahanya. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi keberhasilan para pedagang adalah lokasi berdagang, semakin strategis lokasi semakin memudahkan para pedagang menjual barang dagangannya (Tjipjono, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan PKL warung manisan. Untuk itu, penulis memilih judul “**Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Jambi (studi kasus warung manisan Kecamatan Telanaipura).**”

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kusioner sebagai alat pengumpul data dimana peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data serta fakta dari gejala-gejala yang ada untuk mencari keterangan-keterangan secara faktual (Singarimbun, 2002).

Menurut Hasan (2002) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data yang diwawancarai dengan pedagang kaki lima warung manisan meliputi Karakteristik sosial meliputi umur, jumlah anak dan jumlah tanggungan dan Karakteristik ekonomi meliputi jam kerja, lama usaha, modal tetap, modal operasional, lokasi usaha dan pendapatan.

Dalam penelitian ini populasinya adalah jumlah PKL warung manisan yang berjualan di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Populasi tersebut berjumlah 50 PKL warung manisan yang terdaftar di Kecamatan Telanaipura (Kantor Camat Telanaipura, 2019). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah keseluruhan populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi (Sugiono, 2012). Menurut Arikunto (2006) apabila populasinya lebih kecil dari 100, lebih baik diambil semua sehingga sampelnya sejumlah populasi. Tetapi jika jumlah populasinya diatas 100, maka sampel dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen dari jumlah populasi. Berdasarkan jumlah populasi, maka sampel jenuh yang diambil adalah sejumlah populasi yaitu sebanyak 50 pedagang.

Definisi metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2013) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode analisis deskriptif ini menggunakan kuisisioner kepada responden dengan tujuan untuk mengetahui data karakteristik sosial dan ekonomi PKL warung manisan yaitu umur, jumlah anak, jumlah tanggungan, jam kerja, lama usaha, modal tetap, modal operasional, lokasi usaha dan pendapatan.

Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda dan mengolah hasilnya dengan aplikasi SPSS 20. Analisis Regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) pendapatan PKL dan karakteristik sosial yang terdiri dari modal tetap, modal operasional, jam kerja lama usaha dan lokasi usaha

sebagai variabel independen (varabel penjelas/bebas). Persamaan Regresi linier berganda dikemukakan oleh Sugiyono (2013):

$$Y = a + \beta_1X_1+ \beta_2X_2+ \beta_3X_3+ \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Kemudian rumus ditransformasikan menjadi :

$$\text{LnPP} = a + \beta_1\text{LnM1}+ \beta_2\text{LnM2}+ \beta_3\text{JK} + \beta_4\text{LU} + \beta_5\text{LK} + e$$

Keterangan :

- PP = Pendapatan pedagang
- a = Konstanta
- M1 = Modal tetap
- M2 = Modal operasional
- JK = Jam kerja
- LU = Lama usaha
- LK = Lokasi usaha
- Ln = Log natural
- β = Koefisien regresi
- e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang warung manisan pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi. Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel anova dibawah ini:

Tabel 2. Hasil uji F statistik

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,331	5	1,266	104,826	,000 ^b
Residual	,531	44	,012		
Total	6,862	49			

a. Dependent Variable: PP

b. Predictors: (Constant), LK, LU, M1, JK, M2

Sumber : Data diolah, 2020

Pada Tabel 2. Anova diperoleh nilai sig = 0,000 < 0,05 ini berarti variabel independen modal tetap, modal operasional, jam kerja, lama usaha dan lokasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pedagang Warung manisan. Berpengaruhnya variabel bebas secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang warung manisan dikarenakan variabel-variabel bebas ini secara teori benar-benar mendukung pedagang untuk meningkatkan perekonomian. Penanaman modal tetap yang besar namun efektif, modal operasional yang besar, jam kerja yang

efektif dan efisien, lama usaha yang sangat lama dan lokasi yang strategis akan meningkatkan pendapatan pedagang.

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% maka secara parsial modal tetap, modal operasional, jam kerja, lama usaha dan lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Warung manisan.

Tabel 3. Hasil uji t statistik

Model	t	Sig
(Constant)	-,761	,451
Modal Tetap	-,317	,753
Modal Operasional	9,250	,000
Jam Kerja	2,046	,047
Lama Usaha	1,023	,312
Lokasi	-,785	,436

Sumber : Data diolah, 2020

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel modal tetap sebesar 0,753 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih besar dari 0,05 ($0,753 > 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya modal tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Warung manisan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh modal tetap terhadap pendapatan pedagang Warung manisan tidak benar dan tidak terbukti. Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel modal operasional sebesar 0,000 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya modal operasional berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang Warung manisan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh modal operasional terhadap pendapatan pedagang Warung manisan benar dan terbukti. Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel jam kerja sebesar 0,047 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya jam kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang Warung manisan Kota Jambi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh modal operasional terhadap pendapatan pedagang Warung manisan benar dan terbukti. Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel lama usaha sebesar 0,312 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih besar dari 0,05 ($0,312 > 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya modal tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Warung manisan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang Warung manisan tidak benar dan tidak terbukti. Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel lokasi sebesar 0,436 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih besar dari 0,05 ($0,436 > 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya modal tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Warung manisan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan

pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang Warung manisan tidak benar dan tidak terbukti.

Koefisien determinasi (R²)

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat beberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil uji R² square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,960 ^a	,923	,914	,10990	1,040 ^a

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X4, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 4 dapat kita lihat *model summary* diketahui nilai R_{square} sebesar 0,923. Artinya sebesar 92,3 persen variasi pendapatan pedagang Warung manisan dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 7,7 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Model dan interpretasi hasil regresi linier berganda

Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 20 for Windows* diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
I (Constant)	-1,340	1,761		-,761	,451		
M1	-,016	,052	-,014	-,317	,753	,847	1,181
M2	1,008	,109	,852	9,250	,000	,207	4,823
JK	,033	,016	,173	2,046	,047	,246	4,066
LU	,006	,006	,046	1,023	,312	,886	1,129
LK	-,051	,065	-,055	-,785	,436	,361	2,770

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{LnPP} = -1,340 - 0,016\text{LnM1} + 1,008\text{LnM2} + 0,033\text{JK} + 0,006\text{LU} - 0,051\text{LK} + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut: Jika variabel modal tetap, modal operasional, jam kerja, lama usaha dan lokasi tetap atau tidak berubah, maka variabel pendapatan akan menurun sebesar 1,340 persen. Jika variabel modal tetap mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara modal operasional, jam kerja, lama usaha dan lokasi dianggap tetap atau tidak berubah, maka akan menyebabkan penurunan

pendapatan pedagang. Jika variabel modal operasional mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara modal tetap, jam kerja, lama usaha dan lokasi dianggap tetap atau tidak berubah, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang sebesar 1,008 persen. Jika variabel jam kerja mengalami kenaikan selama satu jam, sementara modal tetap, modal operasional, lama usaha dan lokasi dianggap tetap atau tidak berubah, maka akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0,033 persen. Jika variabel lama usaha mengalami kenaikan selama satu tahun, sementara modal tetap, modal operasional, jam kerja dan lokasi dianggap tetap atau tidak berubah, maka akan meningkatkan pendapatan pedagang. Jika variabel lokasi mengalami kenaikan sebesar satu, sementara modal tetap, modal operasional, jam kerja dan lama usaha dianggap tetap atau tidak berubah, maka akan menyebabkan penurunan pendapatan pedagang.

Analisis ekonomi

Tidak berpengaruhnya modal tetap terhadap pendapatan pedagang Warung manisan dikarenakan penambahan modal tetap tersebut tidak akan menambah pendapatan dan tidak efisien dari sisi anggaran. Modal tetap yang besar akan menjadi beban biaya yang besar bagi pedagang, terutama pada biaya sewa, dan listrik. Untuk usaha Warung manisan tidak perlu modal tetap yang besar, namun yang paling penting adalah modal operasional. Hal ini dikarenakan usaha ini mempunyai ciri khas kesederhanaan dan tempat jualannya tidak perlu sewa rumah toko, hanya bermodalkan warung didirikan di pinggir jalan. Modal tetap yang besar seperti sewa toko akan menyebabkan *cost* yang tinggi. Sehingga teori yang mengatakan modal tetap berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tersebut tidak terbukti.

Berpengaruhnya modal operasional terhadap pendapatan pedagang Warung manisan dikarenakan modal operasional yang digunakan pedagang Warung manisan merupakan modal membeli barang untuk dijual kembali. Jadi semakin ditambah modal operasional, maka pendapatan juga akan meningkat. Sehingga teori yang mengatakan modal operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tersebut terbukti.

Berpengaruhnya antara jam kerja terhadap pendapatan dikarenakan semakin lamanya jam kerja bagi pedagang warung manisan akan meningkatkan pendapatan. Sehingga teori yang mengatakan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tersebut terbukti.

Tidak berpengaruhnya lama usaha terhadap pendapatan pedagang Warung manisan dikarenakan pedagang Warung manisan tidak melakukan perubahan dan pengembangan usahanya meskipun lama usahanya sudah berkisar 5 tahun ke atas. Setelah itu persaingan ketat dari usaha sejenis lebih berkembang meskipun lama usahanya baru 1 tahun lebih sehingga pedagang Warung manisan yang sudah lama berjualan kesulitan untuk meningkatkan pendapatannya dan bersaing dengan pedagang Warung manisan lainnya yang lama usahanya hanya 1 tahun lebih. Sehingga teori yang mengatakan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan tidak terbukti.

Tidak berpengaruhnya antara lokasi terhadap pendapatan pedagang Warung manisan dikarenakan berdasarkan hasil survei, pedagang Warung manisan yang berjualan di lokasi yang strategis tidak selalu lebih besar pendapatannya dibandingkan pedagang yang berjualan di lokasi yang tidak strategis. Lokasi sangat menentukan pendapatan pedagang namun tidak untuk Warung manisan. Sehingga teori yang mengatakan lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tersebut tidak terbukti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil karakteristik sosial dan ekonomi pedagang warung manisan dapat disimpulkan rata-rata umur pedagang usaha Warung manisan berumur 36 tahun, rata-rata jumlah anak pedagang usaha Warung manisan yaitu 1 orang anak, rata-rata jumlah tanggungan pedagang usaha Warung manisan yaitu 2 orang tanggungan, rata-rata jam kerja pedagang Warung manisan di Kota Jambi sebesar 10 jam bekerja, rata-rata lama usaha pedagang Warung manisan di Kota Jambi selama 4 tahun bekerja, pedagang banyak berjualan di tempat yang strategis. Modal tetap dengan jumlah pedagang paling banyak yaitu modal tetap sebesar Rp. 1.519.000. Modal operasional dengan jumlah pedagang paling banyak yaitu modal operasional sebesar Rp.12.394.000 perbulannya. Pendapatan dengan jumlah pedagang paling banyak yaitu pendapatan sebesar Rp. 4.096.200 perbulannya. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya variabel modal operasional dan jam kerja yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang warung manisan, sementara variabel modal tetap, lama usaha dan lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang warung manisan. Selanjutnya untuk nilai R_{square} sebesar 0,923. Artinya sebesar 92,3 persen variasi pendapatan pedagang Warung manisan dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 7,7 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian

Saran

Untuk meningkatkan pendapatan pedagang warung manisan maka kebijakan yang dapat diambil yaitu memaksimalkan modal operasional agar lebih efektif dan efisien, sehingga modal operasional yang dikeluarkan oleh pedagang dapat menghasilkan output yang maksimal sehingga akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan. Selain itu pedagang harusnya meningkatkan jam kerja agar peluang untuk meningkatkan pendapatan semakin besar. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengganti variabel yang tidak memiliki pengaruh secara signifikan dengan variabel karakteristik sosial dan ekonomi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo, (2011). *Pengelolaan pendapatan dan anggaran daerah*. Graha Ilmu :Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta :Jakarta
- Asmie, (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta. Skripsi: Universitas Gajah Mada: Yogyakarta
- Damayanti, I. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Gede Kota Surakarta. <http://core.ac.uk/download/pdf/12348858.pdf>. Diunduh 10 Januari 2019.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika dasar*, Erlangga : Jakarta
- Hasan, M. Iqbal, (2002). *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Ghalia Indonesia: Bogor

- Junaidi, A Amir, Hardiani.(2014).Potensi Klaster Agroindustri Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Jambi, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2 (1), 9-20
- Kasmir, (2012). *Analisis laporan keuangan. edisi pertama cetakan kelima*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- PH Prihanto, A Bhakti. (2017).Profile of informal sector workers and factors affecting informal sector employment in Jambi Province, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 5 (2), 63-70
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sukirno, Sadono. (2005). *Teori pengantar mikro ekonomi* edisi ketiga. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Tjiptono, Fandy dan Gregorius Chandra,(2012). *Pemasaran strategik*. ANDI: Yogyakarta